**ADVOKASI, KAMPANYE, PROMOSI, DAN SOSIALISASI TENTANG KONSUMSI PANGAN LOKAL KEPADA APARAT DAN MASYARAKAT**

1. **PENGERTIAN/ LATAR BELAKANG**

Penganekaragaman konsumsi pangan diselenggarakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan sumber daya, kelembagaan, dan budaya, serta kearifan lokal. Upaya yang dilakukan dalam penganekaragaman konsumsi pangan diantaranya dengan meningkatkan jenis dan aneka ragam pangan, mengembangkan teknologi pengolahan dan produk pangan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi aneka ragam pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman.

Berbagai aturan perundangan dikeluarkan untuk mendukung penganekaragaman konsumsi pangan dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan baik dari sisi ketersediaan, keterjangkauan, dan kualitas gizinya. Sesuai amanat Undang-Undang Pangan Nomor 18 Tahun 2012, penganekaragaman pangan didefinisikan sebagai upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal. Perpres Nomor 22 tahun 2009 menjelaskan bahwa penganekaragaman konsumsi pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beraneka ragam dan seimbang serta aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Indikator untuk mengukur tingkat keanekaragaman dan keseimbangan konsumsi pangan masyarakat adalah dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ditunjukkan dengan nilai 95 dan diharapkan dapat dicapai pada tahun 2015.

Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan yang lebih beragam dan aman untuk dikonsumsi, termasuk produk pangan yang berbasis sumber daya lokal. Dari sisi aktivitas produksi, penganekaragaman konsumsi pangan dapat meminimalkan risiko usaha pola monokultur, meredam gejolak harga, mengurangi gangguan kehidupan biota di suatu kawasan, meningkatkan pendapatan petani, dan menunjang pelestarian sumber daya alam.

Upaya pengembangan konsumsi pangan dapat pula dijadikan salah satu momentum bagi Pemerintahan Daerah untuk menstimulasi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di perdesaan. Di samping itu, jika dilihat dari kepentingan kemandirian pangan maka penganekaragaman konsumsi pangan dapat mengurangi ketergantungan konsumen pada satu jenis pangan. Dengan demikian, penganekaragaman konsumsi pangan merupakan fondasi dari keberlanjutan ketahanan pangan dan memiliki dimensi pembangunan yang sangat luas, baik dari aspek sosial, ekonomi, politik maupun kelestarian lingkungan.

Selain itu, penganekaragaman konsumsi pangan dari sisi ekonomi dapat merupakan strategi untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan pertumbuhan ekonomi, mengurangi inflasi serta mengurangi tekanan terhadap tuntutan impor. Semua ini dapat dilakukan melalui upaya optimalisasi potensi sumberdaya lokal yang ada di daerah. Dalam pelaksanaannya, tentu saja upaya mewujudkan percepatan diversifikasi pangan, memerlukan dukungan kebijakan komprehensif dari pemerintah, pelaku pembangunan dan segenap elemen masyarakat.

Upaya pemerintah untuk mengubah pola konsumsi pangan masyarakat mempunyai dua sasaran sekaligus, yaitu: 1) terjadinya perubahan “*mindset*” atau pola pikir ke arah pola makan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA); dan 2) menurunnya rata-rata konsumsi beras per kapita sebesar 1,5 persen/tahun.

Perubahan pola pikir masyarakat ke arah pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang, bukanlah hal yang mudah, karena sangat dipengaruhi oleh budaya, selera, dan kebiasaan makan masyarakat. Untuk itu, sosialisasi dan promosi diversifikasi konsumsi pangan secara terus menerus sangat diperlukan. Dalam konteks ini, kontribusi pendidikan baik formal maupun non formal, teladan dari kelompok pemimpin dan pemuka masyarakat, dan promosi di media massa sangat diperlukan.Pengembangan pangan lokal mempunyai peranan yang strategis dalam upaya penganekaragaman konsumsi pangan di daerah, karena bahan baku pangan tersebut tersedia secara spesifik lokasi/daerah. Di samping itu, resep makanan yang beranekaragam telah ada dan telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Dengan demikian, pangan lokal yang memiliki aneka ragam unsur sumber daya lokal dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dalam pemantapan ketahanan pangan nasional. Saat ini kebijakan pengembangan konsumsi pangan yang selama ini lebih terfokus pada beras, telah mengurangi upaya penggalian dan pemanfaatan potensi pangan berbasis sumber daya lokal sebagai sumber karbohidrat seperti jagung, sagu, ubi, talas, kentang, dan umbi-umbian lainnya yang dianggap sebagai bahan pangan kelas dua.

**Tujuan**

* 1. Menyosialisasikan pangan lokal sebagai alternatif sumber karbohidrat sekaligus memperkenalkan potensi pangan lokal kepada masyarakat luas;
  2. Mengangkat citra pangan lokal sebagai makanan yang dapat dikonsumsi pada semua lapisan masyarakat; dan
  3. Mengembalikan kearifan lokal masyarakat dalam budaya konsumsi pangan lokal.

**Output**

1. Tersosialisasinya pangan lokal sebagai alternatif sumber pangan karbohidrat;
2. Terangkatnya citra pangan lokal sebagai makanan yang dikonsumsi pada semua lapisan masyarakat;
3. Eksistensi kearifan lokal masyarakat dalam budaya konsumsi pangan lokal.

**Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat luas.

**Pelaksanaan Kegiatan**

1. **Pameran**

**Pameran Pekan Nasional (Penas), Aceh**

1. Sasaran

Sasaran dari promosi atau pameran ini yaitu meningkatkan image masyarakat terhadap produk-produk unggulan Pertanian lokal, Perikanan dan Kehutanan serta meningkatnya peluang pemasaran.

1. Waktu dan Tempat

Waktu : Sabtu - Kamis, 06 - 11 Mei 2017

1. – 22.00 WIB)

Tempat : Komplek Stadion Harapan Bangsa Lhong Raya

Banda Aceh

1. Peserta
2. Kelompok Petani-Nelayan, Koperasi Petani-Nelayan dan Asosiasi Petani-Nelayan
3. Koperasi/UKM, BUMN/BUMD, swasta serta instansi Pemerintah Pusat dan Daerah
4. Materi
   1. Potensi produk dan peluang investasi bidang Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang dimiliki Pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota di Indonesia.
   2. Teknologi produk dan jasa pendukung bidang Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, dan Agrowisata yang dimiliki Perusahaan BUMN/BUMD dan Swasta dari dalam dan luar Negeri.
   3. Produk unggulan Koperasi dan UMKM yang terkait dengan bidang Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

**Pameran Agrinex, Jakarta**

Badan Ketahanan Pangan melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan kembali berpartisipasi dalam acara 11th Agrinex Expo 2017 yang diselenggarakan oleh Institut Pertanian Bogor bekerjasama dengan PT. Performax. 11th Agrinex Expo 2017 merupakan pameran teknologi pertanian mulai dari hulu hingga ke hilir yang meliputi produk hasil teknologi pangan, teknologi benih, teknologi pupuk, teknologi alat dan mesin pertanian, teknologi perkebunan, teknologi perikanan dan teknologi peternakan. Peserta pameran meliputi pelaku industri pertanian (dari benih sampai dengan pasca panen), instansi pemerintah pusat dan daerah, industri makanan dan minuman, industri hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, perguruan tinggi, lembaga-lembaga riset dan *stakeholder* pertanian lainnya.

Stan Badan Ketahanan Pangan berada di lokasi paviliun/kawasan stan Kementerian Pertanian bersama dengan unit eselon I Iainnya. Pada pameran ini, Badan Ketahanan Pangan menampilkan aneka macam poster, leaflet, display pangan lokal (bahan baku, bahan setengah jadi, olahan pangan lokal), dan icip-icip pangan lokal (kudapan). Tujuan dari display Badan Ketahanan Pangan ialah untuk mempromosikan dan mensosialisasikan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yaitu Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

1. Poster

Pada pameran 11th Agrinex Expo 2017 ini terdapat dua macam poster yang ditampilkan pada stan Badan Ketahanan Pangan mengenai kawasan rumah pangan lestari (KRPL).

1. Leaflet dan Souvenir

Terdapat beberapa macam leaflet dan souvenir yang dibagikan pada pameran 11th Agrinex Expo 2017 yaitu:

* Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan
* Mari Membuat Tepung
* Waspada Cemara Mikroba pada Produk Pertanian
* Yuk Membuat Ragam Pangan Pokok
* Display buku 99 olahan pangan lokal
* Display komik Anak Pintar Suka Makan Sayur
* Ballpoint
* Gantungan kunci
* Goodie bag

1. Display Pangan Lokal

Display pangan lokal merupakan salah satu media yang digunakan untuk memberikan informasi kepada pengunjung. Adapun display pangan lokal yang ditampilkan dalam pameran 11th Agrinex Expo 2017 terdiri dari:

* Bahan Baku Pangan Lokal

Bahan Baku Pangan Lokal yang ditampilkan merupakan berbagai macam sumber karbohidrat seperti jagung, ubi kayu (singkong), ubi jalar ungu, talas, sukun, dan jewawut.

* Olahan Pangan Lokal

Olahan pangan lokal yang ditampilkan pada pameran 11th Agrinex Expo 2017 merupakan hasil dari kelompok pelaksana kegiatan MP3L (Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal). Produk yang ditampilkan adalah hasil dari olahan tiga komoditas pangan lokal yaitu ubi kayu (singkong), jagung dan sagu. Produk-produk yang ditampilkan antara lain olahan ubi kayu (singkong) yaitu Beras Cerdas (Jawa Timur), Beras Siger (Lampung), tiwul instan (DIY), Beras Aruk (Lampung), Mie Ayo (DIY) dan sawut singkong. Untuk olahan dari jagung yaitu Beras Jagung Kuning dan Beras Jagung Putih. Untuk olahan sagu yaitu Kasuami dan Sinonggi (Sulawesi Selatan), Beras Sagu (Maluku).

1. Aneka Icip-icip Pangan Lokal

Dalam acara 11th Agrinex Expo 2017 yang berlangsung selama tiga hari tersebut juga disajikan berbagai aneka makanan yang berasal dari hasil olahan pangan lokal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai pangan lokal serta diversifikasi pangan, mulai dari bentuk pangan mentah, setengah jadi hingga menjadi sebuah kudapan siap santap. Berbagai sajian kudapan pangan lokal yang ditampilkan Badan Ketahanan Pangan untuk icip-icip pangan lokal adalah olahan jagung dan pisang dalam bentuk kue bolu.

**Pameran HPS 37, Kalimantan Barat**

Kegiatan HPS XXXVII dilaksanakan tanggal 19 - 22 Oktober 2017, di Kalimantan Barat, yang berpusat di Markas Kodam XII Tanjungpura Kabupaten Kubu Raya. Khusus kegiatan Pengembangan Lumbung Pangan di Perbatasan dilaksanakan di Kabupaten Sanggau. Pelaksanaan rangkaian kegiatan HPS secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

* Acara HPS dibuka oleh Menteri Pertanian tanggal 19 Oktober 2017 di Aula Makodam XII, yang dihadiri ± 1500 undangan, diantaranya adalah Wakil Gubernur Kalbar, FAO Representatif untuk Indonesia, Wakil Ketua Komisi IV DPR RI, para Gubernur, Bupati/Walikota, Kepala Dinas Provinsi/Kabupaten Kota yang menangani pertanian, ketahanan pangan, SKPD dan jajarannya se-Indonesia, swasta, BUMN, organisasi kepemudaan, pelajar dan masyarakat umum.
* Kepala Badan Ketahanan Pangan, selaku Ketua Panitia menyampaikan antara lain:
  1. Peringatan HPS ini adalah momentum untuk menyampaikan kepada masyarakat dan dunia internasional, capaian pemerintah di sektor pertanian. Selain itu, juga untuk menanggapi arahan Presiden untuk membangun pertanian di perbatasan;
  2. Peringatan HPS juga bertujuan mendorong para pemuda terjun ke sektor pertanian dalam berkontribusi mewujudkan cita-cita Indonesia menjadi lumbung pangan dunia pada 2045. Peran pemuda dinilai sangat vital dalam memajukan pertanian nasional.
* Mark Smulders selaku FAO Representatif untuk Indonesia, dalam sambutannya menyampaikan:

1. Pembangunan yang komprehensif di pedesaan dapat mengubah banyak hal: kemiskinan; mengurangi potensi konflik; dan memberdayakan masyarakat miskin di pedesaan untuk terlibat dalam rantai makanan yang menguntungkan dan keberlanjutan;
2. Generasi muda sangat dibutuhkan di pedesaan. Untuk mengurangi laju migrasi keluar dari pedesaan, Pemerintah Indonesia perlu berinvestasi di pedesaan sehingga dapat mendorong pembangunan sektor pangan dan pertanian. Generasi muda perlu dibina dan diyakinkan bahwa terlibat dalam pertanian menjadi amat menguntungkan, dan dapat membuat hidup lebih nyaman, karena ke depan peran pekerjaan di bidang pertanian, akan semakin penting dalam upaya memenuhi kebutuhan pangan manusia.

* Sambutan oleh Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Barat Christiandy Sanjaya, S.E., M.M., :

1. Kalimantan Barat siap untuk memberikan dampak positif pada sektor pertanian dan menjadi lumbung pangan melalui pembangunan pertanian di perbatasan;
2. Serta siap menjadi model untuk daerah lain sebagai percontohan lumbung pangan dunia. Harapannya dapat melakukan ekspor beras melalui Entikong dan Serawak Malaysia.

* Sambutan oleh Wakil Ketua Komisi IV DPR RI Daniel Johan, S.E.,:

1. Tantangan Indonesia saat ini adalah persoalan ketersediaan atau produksi di tengah lahan produktif yang terus berkurang dan serangan hama wereng;
2. Tantangan lain adalah terkait kesejahteraan petani. Petani harus sejahtera.

* Penyerahan penghargaan, diantaranya Juara Umum Lomba Cipta Menu; Penghargaan Kelompoktani Berprestasi Bidang Tanaman Pangan; dan Penghargaan Mendukung Pemenuhan Pangan Melalui Pemanfaatan Pekarangan (Gerakan Tanam Cabai).
* Pencanangan Gerakan Diversifikasi Pangan oleh Menteri Pertanian yang didampingi oleh Ketua Umum TP PKK Pusat, Ibu dr. Ny. Erni Guntari Tjahyo Kumolo dan rombongan, yang dilanjutkan dengan melihat dan mencicipi sajian makanan khas daerah dari berbagai provinsi di Indonesia.
* Kegiatan Pameran ini dibagi menjadi *indoor* dan *outdoor.* Pameran *Indoor* yang diikuti ± 200 pesertaberasal dari berbagai provinsi seluruh Indonesia dan perusahaan swasta nasional. Pada Pameran *Outdoor* ditampilkan berbagai mesin dan alat pertanian sebanyak ± 30 perusahaan, berlokasi di halaman Markas Kodam XII.

**Pameran AIF Botani Square, Bogor – Jawa Barat**

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan (PKKP) turut berpartisipasi dalam penyelenggaraaan Agro Inovasi Fair (AIF) 2017. AIF merupakan pameran yang diadakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian (Balitbangtan Kementan) dalam rangka mempromosikan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian mutakhir yang diselenggarakan mulai dari tanggal 22 hingga 26 November 2017 di Mall Botani Square Bogor.

Agro Inovasi Fair 2017 resmi dibuka oleh Kepala Badan Litbang Pertanian, Dr. Ir. Muhammad Syakir, M.Si. Dalam sambutannya, beliau memaparkan sumbangsih Kementerian Pertanian dalam mendukung swasembada pangan di Indonesia, bahkan kini Indonesia justru telah berhasil mengekspor beberapa komoditas seperti singkong, bawang, dan sebagainya. Selain itu, beliau juga menyampaikan bahwa Badan Litbang Pertanian akan terus berjuang demi kemajuan pertanian Indonesia, agar kita tidak hanya memiliki sumber daya tetapi juga mampu mengolah sumber daya tersebut sehingga memiliki nilai tambah dan daya saing. Badan Litbang Pertanian secara prokatif terus berupaya untuk memperkenalkan hasil-hasil teknologi dan inovasi, tidak hanya di pedesaan tetapi juga di daerah perkotaan dengan memanfaatkan *multichannel dissemination*.

Dalam kesempatan yang sama, secara simbolis Kabadan memberikan penghargaan dan royalti kepada para inventor Badan Litbang Pertanian yang telah menciptakan berbagai inovasi di bidang pertanian dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Agenda penting lain yang dilaksanakan dalam AIF 2017 ini adalah penandatanganan lisensi Balitsereal dan PT.  Benindo Perkasa Utama, Perjanian Alih Teknologi Jagung Hibrida Bima 19 URI & HJ 21, dilanjutkan dengan penandatanganan kerjasama inkubator bisnis/teknologi antara Balai PATP dg UNIS  *gluten free*.

Pengunjung juga dapat mengikuti berbagai macam peragaan teknologi yaitu, perawatan anggrek, kultur jaringan, inseminasi buatan ayam kampung unggul Balitbangtan, hidroponik dan aeroponik, olahan sayuran menjadi smoothie, pembuatan biopestisida, serta olahan sorghum dan hanjeli. Rangkaian peragaan teknologi tersebut dilengkapi juga *dengan baking class* roti cassava dan *coaching clinic* kopi nusantara. Pelaku usaha sebagai mitra kerja sama Balitbangtan pun ikut berperan penting dalam perkembangan dan penyebaran teknologi inovatif Balitbangtan. Keseluruhan rangkaian kegiatan AIF 2017 diharapkan dapat membangun rasa keingintahuan dan kecintaan generasi muda terhadap perkembangan pertanian Indonesia, dan mendorong generasi muda untuk terus berkreasi dan menggali potensi pertanian Indonesia.

Dalam pelaksanaan pameran ini, stan Badan Ketahanan Pangan berada di lokasi paviliun/kawasan stan Kementerian Pertanian bersama dengan unit eselon I Iainnya. Pada pameran ini, Badan Ketahanan Pangan menampilkan aneka macam leaflet, display pangan lokal (bahan setengah jadi, olahan pangan lokal), dan icip-icip pangan lokal (kudapan). Tujuan dari display Badan Ketahanan Pangan ialah untuk mempromosikan dan mensosialisasikan program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yaitu Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP).

* **Leaflet dan Souvenir**

Terdapat beberapa macam leaflet dan souvenir yang dibagikan pada pameran AIF 2017 yaitu:

* Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep KRPL berbasis Sumber Daya Lokal
* Sehat dengan Pangan Lokal Seri Kudapan Lezat untuk Rapat
* Memanfaatakan Pekarangan dengan Menanam Cabai
* Display komik Anak Pintar Suka Makan Sayur
* Lunch Box
* Ballpoint
* *Goodie bag*
* **Olahan Pangan Lokal**

Olahan pangan lokal yang ditampilkan pada pameran AIF 2017 merupakan hasil dari kelompok pelaksana kegiatan MP3L (Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal). Produk yang ditampilkan adalah hasil dari olahan komoditas pangan lokal yaitu ubi kayu (singkong), jagung, pisang, ganyong dan sagu. Produk-produk yang ditampilkan antara lain olahan ubi kayu (singkong) yaitu tepung cassava (Bogor), tiwul instan (DIY), Beras Aruk (Babel), Mie Ayo (DIY). Untuk olahan ganyong yaitu roti bagelan dari ganyong. Untuk olahan pisang yaitu tepung pisang.

Untuk olahan dari jagung yaitu Beras Jagung Kuning dan Beras Jagung Putih. Untuk olahan sagu yaitu Biscuit Sago dan Tepung Sinonggi instant (Sulawesi Selatan).

* **Aneka Icip-icip Pangan Lokal**

Aneka icip - icip pangan lokal yang ditampilkan pada pameran AIF 2017 merupakan hasil kerja sama dengan KOSIBO (Komunitas Singkong Bogor) yang merupakan kelompok binaan Dinas Ketahanan Pangan Kota Bogor. Produk yang ditampilkan adalah hasil dari olahan komoditas pangan lokal ubi kayu (singkong). Berbagai sajian kudapan pangan lokal yang ditampilkan BKP untuk icip-icip pangan lokal adalah olahan singkong berupa nugget singkong, risol singkong, lumpia basah singkong, combro, lontong dari beras singkong dan berbagai olahan lainnya dengan bahan dasar singkong. Selain itu untuk menarik animo pengunjung ke stand BKP digelar live demo masak pembuatan nugget dan lumpia basah. Dalam acara AIF 2017 yang berlangsung selama lima hari ini disajikan aneka makanan yang berasal dari hasil olahan pangan lokal. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada masyarakat mengenai pangan lokal serta diversifikasi pangan, mulai dari bentuk pangan mentah, setengah jadi hingga menjadi sebuah kudapan siap santap.

**Pameran *From Farm To Table*, Tangerang – Banten**

1. **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan Pameran *From Farm to Table* tahun 2017, dilaksanakan Selama 4 (empat) hari pada Hari Rabu - Sabtu dari Tanggal 6 s/d 9 Desember 2017 yang bertempat di *Indonesia Convention Exhibition* (ICE), Tangerang - Banten.

1. **Pelaksanan Kegiatan.**

Pelaksanaan kegiatan Pameran *From Farm to Table* tahun 2017, di buka oleh Pejabat yang mewakili dari Kementerian Perdagangan RI. Ketua Organisasi Masyarakat Agribisnis Indonesia Bapak Iskandar AndiNuhung, Penyelenggaraan pemeran di atas merupakan kerja sama antara kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi dan UKM dan Kementerian Perdagangan serta beberapa perusahan yang bergerak di sektor pertanian seperti Alsintani, AOI, Asosiasi Organisasi Kopi Indonesia, pada Pameran *From Farm to Table* tahun 2017, Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan bekerjasama dengan semua eselon I Lingkup Kementerian Pertanian yang terintegrasi dalam satu stand pameran bersama. Stand tersebut memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan yang mendukung Program yang ada di Kementerian Pertanian.

Keterlibatan Badan Ketahan Pangan pada Stand Kementerian Pertanian yaitu mempromosi dan mensosialisasi materi Pemanfaatan Pekarangan dengan menggunakan media sederhana, menampilkan demo/cara membuat aneka kudapan/kue yang berbahan baku dari pangan lokal yaitu singkong, ganyong. Selama demo berlangsung pengunjung stand sangat antusias hal ini terlihat dengan banyaknya pengunjung yang mencoba kue yang di sajikan serta ada banyak pertanyaan yang muncul dari interaksi dengan *infoguide* yang ada di stand BKP.

Selain melakukan demo cara membuat aneka olahan dari kudapan yang berasal dari singkong dan ganyong (combro, stik singkong dan kue lainya) Badan Ketahan Pangan juga membagikan icip-icip, kue rainbow yang berasal tepung talas beneng khas Provinsi Banten. Selama pelaksanan Pameran Badan Ketahanan pangan juga membagikan kaos, goodie bag, pin, pulpen, poster tempel, komik, leaflet, poster, brosur.

1. **Gerakan Diversifikasi**

Penganekaragaman Konsumsi Pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup, guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Dalam rangka Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), pada tanggal 6 Juni 2009 telah diterbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 22 tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganeka­ragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Perpres tersebut telah ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Payung hukum tersebut diharapkan menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan P2KP berbasis sumber daya lokal.

Pengembangan pangan lokal mempunyai peranan yang strategis dalam upaya penganekaragaman konsumsi pangan di daerah, karena bahan baku pangan tersebut tersedia secara spesifik lokasi daerah. Resep makanan yang beranekaragam telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang. Dengan demikian, pangan lokal yang memiliki aneka ragam unsur sumber daya lokal dapat dijadikan sarana untuk mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dalam pemantapan ketahanan pangan nasional.

Perubahan pola pikir masyarakat ke arah pola konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang, sangat dipengaruhi oleh budaya, selera, dan kebiasaan makan masyarakat. Untuk itu, sosialisasi dan promosi diversifikasi konsumsi pangan secara terus menerus sangat diperlukan. Dalam konteks ini, kontribusi pendidikan baik formal maupun non formal, teladan dari kelompok pemimpin dan pemuka masyarakat, dan promosi di media massa sangat diperlukan. Oleh karena itu upaya mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan secara terkoordinasi dan digerakkan secara massal melalui kerja sama sinergis antara pemerintah pusat dan daerah.

Upaya pengembangan konsumsi pangan dapat pula dijadikan salah satu momentum bagi Pemerintahan Daerah untuk menstimulasi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di perdesaan. Di samping itu, jika dilihat dari kepentingan kemandirian pangan maka penganekaragaman konsumsi pangan dapat mengurangi ketergantungan konsumen pada satu jenis pangan.Dengan demikian, penganekaragaman konsumsi pangan merupakan fondasi dari keberlanjutan ketahanan pangan dan memiliki dimensi pembangunan yang sangat luas, baik dari aspek sosial, ekonomi, politik maupun kelestarian lingkungan.

Salah bentuk kerjasama tersebut adalah upaya promosi penganekaragaman pangan dengan melakukan gerakan/kampanye diversifikasi pangan, dimana dalam pelaksanaannya kegiatan ini ingin mengangkat eksistensi penganekaragaman konsumsi pangan di masyarakat, agar masyarakat lebih mengenal tentang pangan yang beranekaragam, terutama pangan lokal dan bagaimana mereka dapat mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman. Secara lebih luas, promosi melalui gerakan diversifikasi pangan dapat melibatkan seluruh *stakeholder* terkait dan memanfaatkan *channel* yang sudah berkembang di masyarakat, sehingga mampu memberikan informasi dan pemahaman yang baik untuk meningkatkan citra pangan lokal serta tingkat konsumsinya secara lebih masif.

Gerakan pengembangan konsumsi pangan dapat pula dijadikan salah satu momentum bagi Pemerintahan Daerah untuk menstimulasi pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru di perdesaan. Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan dan keseimbangan gizi. Oleh karena itu upaya mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan secara terkoordinasi dan digerakkan secara massal melalui kerjasama sinergis antara pemerintah pusat dan daerah.

Di samping itu, jika dilihat dari kepentingan kemandirian pangan maka penganekaragaman konsumsi pangan dapat mengurangi ketergantungan konsumen pada satu jenis pangan. Dengan demikian, penganekaragaman konsumsi pangan merupakan fondasi dari keberlanjutan ketahanan pangan dan memiliki dimensi pembangunan yang sangat luas, baik dari aspek sosial, ekonomi, politik maupun kelestarian lingkungan.

Selain itu, gerakan penganekaragaman konsumsi pangan dari sisi ekonomi dapat merupakan strategi untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kesenjangan pertumbuhan ekonomi, mengurangi inflasi serta mengurangi tekanan terhadap tuntutan impor. Semua ini dapat dilakukan melalui upaya optimalisasi potensi sumberdaya lokal yang ada di daerah. Pelaksanaan mewujudkan percepatan diversifikasi pangan, memerlukan dukungan kebijakan komprehensif dari pemerintah, pelaku pembangunan dan segenap elemen masyarakat.

Gerakan Diversifikasi Pangan merupakan kegiatan yang bersifat nasional dan merupakan kegiatan pendukung dalam mencapai swasembada pangan Indonesia tahun 2045, yang menargetkan Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia. Upaya pemerintah untuk mengubah pola konsumsi pangan masyarakat mempunyai dua sasaran sekaligus, yaitu: 1) terjadinya perubahan “mindset” atau pola pikir ke arah pola makan yang Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (B2SA); dan 2) menurunnya rata-rata konsumsi beras per kapita sebesar 1,5 persen/tahun.

**Tujuan**

Tujuan dari kegiatan Gerakan Diversifikasi Pangan adalah sebagai berikut:

* 1. Menyosialisasikan pangan lokal sebagai alternatif sumber karbohidrat sekaligus memperkenalkan potensi pangan lokal daerahnya kepada masyarakat luas;
  2. Mengangkat citra pangan lokal sebagai makanan yang dapat dikonsumsi pada semua lapisan masyarakat; dan
  3. Mengembalikan kearifan lokal masyarakat dalam budaya konsumsi pangan lokal.
  4. Mensosialisasikan Program “Diversifikasi Pangan”

**Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah berbagai elemen masyarakat yang terdiri dari aparat SKPD baik di tingkat Pusat, Provinsi maupun Kabupaten/Kota, PKK, Organisasi Wanita (Dasawisma/PKK, KWT, Dharma Wanita, Persit, Bhayangkari, Kelompok Pengajian dan sebagainya), mahasiswa, anak sekolah serta masyarakat umum lainnya.

**Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang tahun 2017 bertempat di berbagai daerah di Indonesia, yaitu:

**GERAKAN SAGU RIAU**

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan (Pusat PKKP) yang bekerjasama dengan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Riau melaksanakan Kegiatan Gerakan/Kampanye Pangan Lokal Aku Cinta Sagu Riau Tahun 2017 dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2017 di Pendopo Balai Pelangi Kediaman Gubernur Provinsi Riau, Kota Pekanbaru. Acara ini diselenggarakan dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-72 dan Hari Ulang Tahun Provinsi Riau yang ke-60 dengan motto “Sagu Riau Menyapa Dunia”.

Tujuan dari penyelenggaraan acara ini adalah untuk mengenalkan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) kepada masyarakat. Kegiatan Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal yang dilaksanakan di Provinsi Riau ini melibatkan lebih dari 1.500 peserta yang terdiri dari perwakilan pusat dan daerah, dari pejabat hingga ibu-ibu anggota organisasi wanita (PKK, Persit, Bhayangkari), pengusaha boga dan perhotelan, mahasiswa dan anak sekolah serta masyarakat Pekanbaru dan sekitarnya termasuk anggota kelompok wanita tani. Penyelenggaraan kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan pangan lokal kepada masyarakat dan aparat Provinsi Riau juga dapat mengajak masyarakat Provinsi Riau. Gerakan diversifikasi pangan di Riau ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang bersamaan, meliputi kegiatan:

**(1) Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Riau**

Pada setiap peringatan Hari Pangan Sedunia Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pusat menyelenggarakan Lomba Cipta Menu Beragam, Bergizi Seimbang, dan Aman (LCM B2SA) berbasis pangan lokal. Kegiatan lomba ini untuk meningkatkan pemahaman setiap individu dalam menerapkan konsumsi B2SA khususnya ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dalam menentukan dan menyediakan menu keluarga. Cakupan penilaian lomba lebih diperluas untuk mendapatkan gambaran dukungan pemerintah daerah/masyarakat terhadap penerapan konsumsi B2SA. Hal itu bertujuan agar prinsip konsumsi B2SA tidak berhenti hanya sampai pada saat lomba saja, namun dapat ditindaklanjuti dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Peserta lomba akan menyajikan menu makanan 1 (satu) hari 3 (tiga) kali waktu makan untuk keluarga dalam bentuk display. Hal ini dimaksudkan untuk melihat penerapan aspek keanekaragaman dan keseimbangan pangan dalam menu, dengan tetap mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pangan lokal.

Masyarakat khususnya peserta, dengan lomba ini, diharapkan dapat berkreasi menciptakan/mengembangkan resep yang beragam, bergizi seimbang, dan aman berbasis sumber daya lokal serta dapat diterapkan sebagai menu keluarga sehari-hari.

Tujuan diselenggarakannya Lomba Cipta Menu B2SA Berbasis Sumber Daya Lokal adalah untuk :

* Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya konsumsi pangan B2SA.
* Meningkatkan pemahaman peserta/masyarakat dalam penerapan prinsip B2SA.
* Mendorong dan meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengembangkan atau menciptakan menu B2SA berbasis sumber daya pangan lokal.

Pemenang Lomba Cipta Menu 2017 ini akan mewakili Provinsi Riau pada acara Lomba Cipta Menu Tingkat Nasional yang akan diselenggarakan di Pontianak dalam rangka Hari Pangan Sedunia. Melalui serangkaian penilaian, tim juri yang terdiri dari Ibu Ir. Yuliva, MM dari Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dan Bapak Joko Susmono dari Tim Penggerak PKK Pusat, menetapkan Tim dari Kabupaten Indragiri Hilir sebagai pemenang Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Riau Tahun 2017.

Sesuai petunjuk dari Kementerian Pertanian, penilaian untuk Lomba Cipta Menu ini harus terdiri dari 2 karbohidrat, tidak menggunakan bahan kimia, harus menggunakan bahan pangan lokal, tidak diperkenankan menggunakan beras dan terigu, serta mempertimbangkan nilai gizi, mengupayakan keseimbangan gizi dalam menunya. Sehingga penilaian tidak dilihat dari aspek tata boganya saja.

Berikut daftar pemenangLomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Riau Tahun 2017:

1. Juara I dengan nilai 68,86 diraih oleh Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Juara II dengan nilai 66,81 diraih oleh Kabupaten Rokan Hulu.
3. Juara III dengan nilai 64,70 diraih oleh Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing).
4. Juara Harapan I dengan perolehan nilai 64,66 diraih oleh Kabupaten Kepulauan Meranti.
5. Juara Harapan II dengan perolehan nilai 64,19 diraih oleh Kabupaten Pelalawan.
6. Juara Harapan III dengan perolehan nilai 64,05 diraih oleh Kota Dumai.

**(2) Pencanangan Gerakan Pangan Lokal oleh Gubernur Riau**

Sementara Lomba Cipta Menu berlangsung di area Pendopo, juga diselenggarakan Pencanangan Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal dan makan bersama pangan lokal.Acara pencanangan Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal, dipimpin langsung oleh Gubernur Riau, Arsyadjuliandi Rachman. Kemudian dilanjutkan dengan makan bersama pangan lokal yaitu sagu.Kegiatan Gerakan ini merupakan bukti langkah konkrit pemerintah daerah Provinsi Riau dalam upaya memasyarakatkan budaya makan pangan lokal serta upaya untuk merealisasikan Perpres No 22 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumber Daya Lokal.

Pada kesempatan tersebut, Gubernur Riau menyampaikan bahwa kegiatan “Gerakan Diversifikasi Pangan Lokal” se-Provinsi Riau ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, dan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan apresiasi dan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya penganekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal Riau, khususnya sagu.Pada kesempatan ini Gubernur mencanangkan visi “Riau Provinsi Sagu, Sagu Riau Menyapa Dunia”.

Sagu sebagai potensi pangan lokal utama di Provinsi Riau dapat diolah menjadi berbagai macam produk pangan yang pada saat acara disajikan kepada para undangan dan peserta gerakan. Aneka olahan sagu dapat dibuat menjadi makanan utama, maupun makanan kudapan dan minuman. Beragam olahan sagu ini disiapkan oleh ibu-ibu KWT, para pengusaha jasa boga, maupun pengusaha perhotelan di Kota Pekanbaru. Mie sagu menjadi primadona pada acara ini karena rasanya enak, mengenyangkan dan fleksibel diolah baik dengan citarasa Melayu (Mie Sagu khas Selatpanjang, Kabupaten Kepulauan Meranti) maupun dengan citarasa internasional (Mie Tom Yam). Kue-kue berbahan sagu juga turut disajikan, baik kue tradisional maupun kue modern.

Sebagai komitmen awal pencanangan ini, maka seluruh peserta dan tamu undangan acara gerakan ini mendapatkan *goodie bag* yang berisikan kudapan *(snack)* berbahan tepung sagu. Hal ini sekaligus memberikan edukasi langsung kepada peserta bahwa tepung sagu juga dapat digunakan sebagai alternatif bahan pembuat kue yang rasa dan teksturnya sama enaknya dengan kue berbahan terigu. Selain itu, di dalam *goodie bag* juga disediakan tepung sagu dan buku resep masakan berbahan sagu agar dapat langsung dipraktekkan di rumah, serta topi bertuliskan “Aku Cinta Sagu” yang dipakai saat acara berlangsung.

Kepala Badan Ketahanan Pangan melalui Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan menyampaikan bahwa pemantapan ketahanan pangan mempunyai peran strategis dalam agenda pembangunan nasional karena:

1. Akses terhadap pangan dengan gizi yang cukup merupakan hak yang paling asasi bagi manusia.
2. Kualitas pangan dan gizi yang dikonsumsi merupakan unsur penentu yang penting bagi pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas.
3. Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama yang menopang ketahanan ekonomi dan ketahanan nasional yang berkelanjutan.

Untuk memenuhi hal tersebut, maka diperlukan ketersediaan pangan yang cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat, serta diutamakan berasal dari potensi pangan lokal. Program diversifikasi pangan tersebut terkait erat dengan pencapaian kemandirian dan ketahanan pangan nasional.Upaya pencapaian swasembada pangan pokok dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya dan kearifan lokal guna memenuhi kebutuhan pangan secara nasional sampai tingkat inividu atau perseorangan. Percepatan diversifikasi atau penganekaragaman konsumsi pangan diarahkan untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat ke arah asupan pangan yang lebih Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA), serta mengurangi ketergantungan pada salah satu pangan pokok, yaitu beras. Langkah ini sejalan dengan upaya untuk membangun manusia Indonesia yang lebih baik, yaitu yang lebih sehat, aktif, dan produktif.

Provinsi Riau memiliki cukup banyak mempunyai potensi sagu dan umbi-umbian yang tersebar di berbagai kabupaten/kota. Maka dari itu harus ada upaya untuk meningkatkan konsumsi sagu dengan penggunaan teknologi tepat guna dan menyosialisasikan program diversifikasi pangan dan gizi sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada jenis pangan pokok beras dan terigu.

Pelaksanaan program percepatan diversifikasi konsumsi pangan dapat mendorong berkembangnya usaha bidang pangan, sehingga perekonomian keluarga dapat meningkat. Keberhasilan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan sangat ditentukan oleh ketersediaan aneka ragam pangan dan perilaku konsumen dalam mengonsumsi aneka ragam pangan.Efektifitas percepatan penganekaragaman konsumsi pangan akan tercapai apabila upaya internalisasi didukung dan berjalan seiring dengan pengembangan bisnis pangan. Oleh karena itu program penganekaragaman pangan nasional dan daerah perlu diselaraskan khususnya dalam pengembangan pertanian, perikanan, dan industri pengolahan pangan guna memajukan perekonomian wilayah.

Komitmen dari semua pihak sangat diperlukan untuk mendorong dan memantapkan pelaksanaan penganekaragaman pangan melalui:

1) Upaya untuk menyajikan pangan olahan yang aman untuk dikonsumsi yang berasal dari pangan lokal sehingga dapat meningkatkan citra makanan tradisional, karena faktor penentu mutu makanan adalah keanekaragaman jenis pangan, keseimbangan gizi dan keamanan pangan.

2) Upaya untuk mengurangi penggunaan beras dan tepung terigu dalam mengolah pangan agar produk-produk pangan lokal dapat dimanfaatkan dan dijadikan makanan yang memiliki cita rasa tinggi. Masyarakat diharapkan untuk dapat memanfaatkan dan lebih mencintai pangan lokal yaitu sagu yang tersedia di Provinsi Riau. Dengan demikian, selain meningkatkan citra makanan khas daerah juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, baik petani maupun pengolah sagu. Manfaat dan hasilnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya dan keluarga pada khususnya. Pada akhirnya, diharapkan agar optimalisasi pemanfaatan sagu di Provinsi Riau ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong terwujudnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman serta meningkatkan status gizi masyarakat.

Gubernur Provinsi Riau beserta istri selaku Ketua TP-PKK Provinsi Riau menegaskan kembali komitmen mereka untuk terus menghimbau seluruh jajarannya serta masyarakat Provinsi Riau untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan potensi sagu di Provinsi Riau. Gubernur menghimbau para kepala daerah (Bupati dan Walikota) penghasil sagu di Riau untuk turut serta mensosialisasikan konsumsi sagu dan mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan sagu sebagai salah satu komoditas unggulan dari daerahnya.

**FESTIVAL PANGAN LOKAL BKP KEMENTAN**

Dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-72, Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian menyelenggarakan kegiatan Festival Pangan Lokal Tahun 2017 dilaksanakan pada hari Kamis dan Jumat, 10 - 11 Agustus 2017 di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Jl. RM Harsono No. 3 Ragunan, Jakarta Selatan. Acara ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) kepada masyarakat. Kegiatan ini bertajuk “72 Tahun Kerja Bersama: Sehat dengan Pangan Lokal”.

Kegiatan Festival Pangan Lokal yang dilaksanakan di Jakarta ini melibatkan ribuan peserta yang terdiri dari para PNS Kementerian Pertanian, para pengusaha pangan lokal dari ibukota maupun dari daerah, ibu-ibu anggota organisasi wanita dari Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) se-Jadebotabek, Ikatan Wanita Pengusaha Pusat (IWAPI), Muslimat NU, Aisyiyah Muhammadiyah dan Dharma Wanita, mahasiswa dan anak sekolah serta masyarakat di sekitar Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan, selain dapat mengenalkan pangan lokal kepada masyarakat dan karyawan Kementerian Pertanian.

Gerakan Festival Pangan Lokal ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang bersamaan, meliputi kegiatan:

* + - 1. **Senam Bersama**

Kegiatan Festival Pangan Lokal ini diawali dengan senam bersama seluruh karyawan Kementerian Pertanian dan masyarakat di sekitar Kantor Pusat Kementerian Pertanian pada pagi hari tanggal 10 Agustus 2017. Para peserta senam mendapatkan kaos bertuliskan slogan untuk lebih mencintai pangan lokal dan konsumsi berupa snack yang berbahan baku pangan lokal non-beras dan non terigu. Kegiatan senam ini bertujuan untuk mengajak peserta untuk hidup sehat dengan mengonsumsi pangan lokal dan berolahraga secara teratur.Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan lomba-lomba dan pembagian *door prize* kepada peserta senam, berupa sepeda, peralatan elektronik rumah tangga, dan berbagai hadiah hiburan. Menteri Pertanian juga turut berpartisipasi dalam kegiatan senam bersama segenap karyawan dan masyarakat. Untuk memeriahkan Hari Peringatan Kemerdekaan RI, setelah senam juga diselenggarakan berbagai lomba, seperti Lomba Minum Susu, Lomba Menangkap Ayam, dan sebagainya. Eselon I lain pun ikut berpartisipasi dalam menyediakan hadiah bagi para pemenang lomba.

* + - 1. **Lomba Kreasi Tumpeng Kemerdekaan RI Berbasis Pangan Lokal**

Lomba Kreasi Tumpeng Kemerdekaan RI Berbasis Pangan Lokal ini diselenggarakan untuk mensosialisasikan konsumsi bahan-bahan pangan lokal non-beras. Lomba ini diselenggarakan di Auditorium Kementerian Pertanian pada tanggal 10 Agustus 2017. Lomba ini bertujuan untuk memperkenalkan bahan-bahan pangan lokal penghasil karbohidrat non beras seperti umbi-umbian (ubi kayu, ubi jalar, talas, dan sebagainya) dan serealia (jagung, ketan hitam, sorgum, dan sebagainya). Bahan-bahan pangan lokal tersebut dapat menjadi alternatif pengganti beras untuk membuat tumpeng yang merupakan warisan budaya Indonesia sebagai makanan istimewa untuk mensyukuri setiap berkah Tuhan Yang Maha Esa, baik untuk memperingati Hari Kemerdekaan Indonesia maupun untuk berbagai acara adat dan konsumsi pangan sehari-hari.

Melalui serangkaian penilaian, tim juri yang terdiri dari Ibu Ir. Yuliva, MM dari Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dan Bapak Joko Susmono dari Tim Penggerak PKK Pusat, menetapkan para Pemenang Lomba Tumpeng Pangan Lokal, yaitu:

* Juara I diraih oleh Tim dari PKK Depok
* Juara II diraih oleh Tim dari Ditjen Hortikultura
* Juara III diraih oleh Tim dari Badan Litbang Pertanian.

Sesuai petunjuk dari Kementerian Pertanian, penilaian untuk Lomba Kreasi Tumpeng Kemerdekaan RI Berbasis Pangan Lokal ini harus menggunakan bahan pangan lokal, tidak diperkenankan menggunakan beras dan terigu, serta mempertimbangkan nilai gizi, mengupayakan keseimbangan gizi dalam menunya. Sehingga penilaian tidak dilihat dari aspek tata boganya saja.

**(3) Bazaar Produk Pangan Lokal**

Bazaar Produk Pangan Lokal ini diselenggarakan pada tanggal 11 Agustus 2018 di tempat parkir mobil di depan Gedung E Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Bazaar ini diikuti oleh 40 pengusaha produk pangan lokal dari Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat (Sukabumi, Subang, Kota Bogor, Kota Bandung, dan pelaku usaha binaan DKP Provinsi Jawa Barat), dan Banten (Pandeglang, Tangerang Selatan, dan pelaku usaha pangan lokal DKP Provinsi Banten) serta pelaku usaha dari binaan HKTI dan SOLID.

Beragam produk olahan pangan lokal dijual di bazaar ini termasuk berbagai macam tepung-tepungan dari olahan pangan lokal, seperti tepung ganyong, tepung ubi jalar ungu, tepung MOCAF *(modified cassava flour)*, tepung pisang, tepung jagung, tepung sagu, tepung labu kuning, dan sebagainya. Ada pula produk makanan dan minuman siap santap dari bahan pangan dan buah-buahan lokal, seperti lapis talas, bakpao ubi jalar, steak ganyong, gula aren, juice kedondong dan sebagainya. Juga ada aneka bumbu khas nusantara seperti terasi dan beragam sambal khas Indonesia yang sehat dan bebas bahan pengawet kimia. Terdapat pula *stand* yang menjual aneka minuman khas Indonesia seperti jamu-jamuan dan bandrek. Bazaar ini juga menyediakan buah-buahan dan sayuran organik produksi lokal yang sehat dari Toko Tani Indonesia Center (TTIC).

Para pengunjung bazaar sangat antusias mengunjungi bazaar ini. Sebenarnya minat masyarakat untuk mengonsumsi pangan lokal sangat besar. Hal ini terbukti dengan tingginya omzet para peserta pameran. Ke depannya diharapkan akses produk pangan lokal semakin mudah dan distribusinya semakin lancar, sehingga konsumen dapat menjangkau produk-produk dari pangan lokal dengan mudah dan murah.

Para pengusaha pangan lokal pun merasa gembira karena bazaar ini sangat membantu mereka dalam mempromosikan produk-produk unggulan mereka dan menjembatani pengusaha pangan lokal dengan konsumen pangan lokal. BKP sama sekali tidak memungut bayaran sewa stand kepada para pengusaha. Para pengusaha mendapatkan omzet penjualan yang sangat tinggi dalam satu hari penyelenggaraan bazaar saja. Hal ini membuktikan bahwa minat konsumen terhadap pangan lokal sebenarnya sangat tinggI. Sehingga dibutuhkan suatu sarana untuk lebih mendekatkan akses produk-produk pangan lokal kepada konsumen yang menginginkan produk-produk pangan lokal yang sehat, aman, dan bergizi tinggi.

Kegiatan Gerakan Festival Pangan Lokal, Lomba Kreasi Tumpeng Kemerdekaan RI Berbasis Pangan Lokal, dan Bazaar Produk Pangan Lokal ini merupakan bukti langkah konkrit Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian dalam upaya memasyarakatkan budaya makan pangan lokal serta upaya untuk merealisasikan Perpres No 22 Tahun 2009 tentang Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan berbasis Sumber Daya Lokal. Gerakan/festival pangan lokal ini dapat diduplikasi di seluruh provinsi di Indonesia agar sosialisasi konsumsi pangan lokal semakin bergaung di masyarakat di seluruh Indonesia. Dengan demikian, konsumsi pangan lokal sebagai bahan makanan sehari-hari semakin meningkat di masyarakat Indonesia.

**PENCANANGAN DIVERSIFIKASI PANGAN NASIONAL DI ACARA PERINGATAN HARI PANGAN SEDUNIA**

Dalam rangka memperingati HPS ke XXXVII di Kabupaten Kubu Raya – Kalimantan Barat tahun 2017, Pemerintah Pusat Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Barat, turut serta memeriahkan HPS ke XXXVII dengan menyelenggarakan Pencanangan Kembali Gerakan Diversifikasi Pangan Nasional dan Festival Pangan Non Beras Non Terigu dengan meningkatkan kreasi cipta menu makanan dari pangan lokal. Kegiatan Pencanangan Kembali Gerakan Diversifikasi Pangan Nasional dilaksanakan di Makodam XII, Kubu Raya, Provinsi Kalimantan. Acara berlangsung dari jam 9.00 – 12.00 WITA.

Untuk pelaksanaan Pencanangan Kembali Gerakan Diversifikasi Pangan Nasional di Provinsi Kalimantan Barat mengangkat tema Tingkatkan konsumsi pangan lokal. Penerapan Gerakan Diversifikasi ini sebaiknya dimulai sejak usia dini sehingga anak-anak dapat mengenal dan mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Tujuan dari kegiatan Gerakan Pencanangan Diversifikasi Pangan Nasional di Provinsi Kalimantan Barat adalah:

1. Mensosialisasikan program diversifikasi pangan nasional dengan menampilkan aneka menu tradisional yang berbahan baku pangan lokal dari seluruh Indonesia.
2. Memperkenalkan alternatif pangan sumber karbohidrat sekaligus mengangkat citra pangan lokal sebagai makanan yang dapat dikonsumsi pada semua lapisan masyarakat,
3. Mengenalkan dan membudayakan pola makan dengan menu B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman) non beras non terigu kepada anak sekolah dan masyarakat, dan
4. Meningkatkan kualitas pola konsumsi pangan khususnya masyarakat Kalimantan Barat sekaligus mengurangi tingkat konsumsi beras.

Sasaran dari kegiatan Pencanangan Kembali Gerakan Diversifikasi Pangan Nasional di Provinsi Kalimantan Barat adalah anak SLTP, masyarakat di Provinsi Kalimantan Barat, aparat baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Barat, PKK Provinsi Kalimantan Barat dan PKK Kabupaten Provinsi Kalimantan Barat, Organisasi Wanita, dan masyarakat umum lainnya.

Kegiatan Pencanangan Kembali Gerakan Diversifikasi Pangan Nasional diikuti oleh sekitar 400 orang yang terdiri dari 200 orang anak SLTP, aparat SKPD baik di tingkat provinsi maupun kab/kota se-Provinsi Kalimantan Barat, PKK, dan masyarakat umum lainnya.

Rangkaian kegiatan pencanangan kembali gerakan diversifikasi pangan nasional, sebagai berikut:

1. Diawali dengan pembukaan HPS oleh Menteri Pertanian, Wakil Gubernur Kalimantan Barat, dan dihadiri oleh 400 orang terdiri dari 200 orang siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama yaitu SMPN 2 Kubu Raya dan SMPN 3 Kubu Raya, dan 200 orang seluruh kepala SKPD di provinsi Kalimantan Barat, Ketua PKK, TIM Penggerak PKK Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dalam sambutannya sebelum acara pencanangan, Menteri Pertanian menyatakan bahwa “ Pangan lokal di berbagai daerah di Indonesia sangat beragam. Beragam hasil pertanian itu dapat dihasilkan berbagai macam pangan yang tidak hanya beras. Gizi yang dihasilkan dari pangan lokal itu juga tidak kalah baiknya dari beras. Bahkan banyak makanan lokal non beras dan non terigu yang memiliki nilai gizi yang lebih baik. Pangan lokal pun bisa dibuat dengan berbagai macam olahan masakan, baik masakan tradisional maupun masakan modern. Dengan adanya variasi tersebut, makanan-makanan tersebut semakin menggugah selera untuk dikonsumsi”.

1. Peninjauan pameran yaitu display menu/snack pangan lokal se Indonesia kecuali NTT dan NTB, Ketua Umum TP PKK Ibu Erny Tjahjo Kumolo dan jajarannya bersama dengan Tim PKK Provinsi Kalimantan Barat meninjau pameran display menu pangan lokal. Contohnya perwakilan Kalimantan Tengah menampilkan sajian makanan khas lokal Kalimantan, diantaranya nasi umbi rarut, sanga kalimbuai, sayur siwak burung punai, crispy bilis, panggang kaluk ikan behau, selain itu ada display dari 34 provinsi lainnya yang ikut memeriahkan acara pencanangan diversifikasi pangan nasional.
2. Menteri Pertanian, Perwakilan FAO, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kepala Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan, Ketua Umum TP PKK ibu Erny Tjahtjo Kumolo bersama dengan 200 orang anak SMPN 2 dan SMPN 3 Kubu Raya makan bersama dengan cara saprahan yaitu makan bersama di atas daun pisang. Menu yang disantap adalah nasi singkong dan nasi ubi jalar, ayam goreng, tahu dan tempe bacem serta sayuran urap. Selain itu buah lokal jeruk Pontianak dan minuman khas Pontianak, Es lidah buaya.
3. Di akhir acara makan bersama, Menteri Pertanian memberikan ajakan kepada khususnya anak sekolah khususnya dan kepada seluruh masyarakat yang menghadiri acara pencanangan kembali diversifikasi pangan nasional, untuk mengkonsumsi pangan lokal agar sehat, aktif dan produktif. Menteri Pertanian mengakui bahwa diperlukan waktu untuk mewujudkan diversifikasi pangan secara menyeluruh. Hal ini karena masyarakat masih perlu membudidayakan komoditas lokal dan membudayakan kembali konsumsi terhadap komoditas selain beras. Jika perubahan konsumsi ini sudah berjalan, maka akan mampu menumbuhkan gerakan ekonomi baru. Ekonomi baru ini akan tumbuh dan berkembang pada produksi dan pengolahan komoditas lokal selain beras sekaligus menjadi sumber kesejahteraan masyarakat.

**GERAKAN GENTANASI DI SULAWESI UTARA**

Dalam rangka memperingati HUT Provinsi Sulawesi Utara ke 53 dan Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia ke-72, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara bekerjasama dengan Kementerian Pertanian turut serta memeriahkan HUT Provinsi Sulawesi Utara dengan menyelenggarakan Gerakan Diversifikasi Pangan Melalui “**Gentanasi**” Gerakan Makan Tanpa Nasi dan Festival Pangan Non Beras Non Terigu dengan meningkatkan kreasi cipta menu makanan dari pangan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 September 2017 di Graha Gubernuran Bumi Beringin, Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

“Gentanasi” Gerakan Makan Tanpa Nasi dan Festival Pangan Non Beras Non Terigu ini bertujuan untuk (1) Mensosialisasikan program percepatan penganekaragaman pangan dengan menampilkan pangan lokal seperti pisang goroho, jagung dan sagu sebagai alternatif pangan sumber karbohidrat sekaligus memperkenalkan potensi pangan lokal daerah kepada masyarakat luas; (2) Mengangkat citra pangan lokal sebagai makanan yang dapat dikonsumsi pada semua lapisan masyarakat, dan (3) Mengenalkan dan membudayakan pola makan dengan menu B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman) non beras non terigu kepada masyarakat, (4) meningkatkan kualitas pola konsumsi pangan masyarakat Sulawesi Utara sekaligus mengurangi tingkat konsumsi beras.

Gerakan Diversifikasi Pangan merupakan kegiatan yang bersifat nasional dan merupakan kegiatan pendukung dalam mencapai swasembada pangan Indonesia tahun 2045, yang menargetkan Indonesia sebagai Lumbung Pangan Dunia. Untuk pelaksanaan pencanangan Gerakan Diversifikasi Pangan di Provinsi Sulawesi Utara mengangkat tema pemantapan Gentanasi.

Konsep Gerakan Gentanasi ini adalah, bukan berarti kita tidak makan nasi sama sekali tapi dalam seminggu dapat dipilih satu hari untuk sekali makan, nasinya diganti dengan pangan lokal yang spesifik daerah seperti pisang goroho, ubi kayu, ubi jalar, talas, jagung dan sagu. Misalnya kita pilih hari ini jumat, makan paginya atau makan siangnya kita ganti sumber karbohidratnya dengan pisang goroho. Penerapan Gentanasi ini sebaiknya dimulai sejak usia dini sehingga anak-anak dapat mengenal dan mengkonsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

Acara dibuka oleh Wakil Gubernur Sulawesi Utara, Bapak Steven Kandouw, dan dihadiri oleh 500 orang terdiri dari 100 orang siswa Sekolah Dasar kelas 5 dan 6 dari beberapa sekolah dasar di kota Manado, seluruh kepala SKPD di provinsi Sulawesi Utara, TIM Penggerak PKK Provinsi dan Kabupaten/Kota. Seluruh peserta, baik anak-anak sekolah maupun ibu-ibu PKK dan para tamu undangan mendapatkan *goodie bag* berisi kaos dan pulpen berlogo B2SA dan konsumsi berupa snack dan makan siang berbahan pangan lokal Bumi Sulawesi Utara.

Gerakan Gentanasi di Manado ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam kurun waktu yang bersamaan, meliputi kegiatan:

**(1) Penandatanganan MoU Penyediaan Pangan Lokal**

Penandatanganan MoU antara PHRI dengan Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara, dalam rangka penyediaan pangan lokal untuk hotel dan restoran di wilayah Sulawesi Utara. PHRI berkomitmen untuk membantu mensosialisasikan penyediaan pangan lokal di berbagai menu di hotel – hotel di seluruh Sulawesi Utara.

Kesepakatan ini dimulai pada hari itu juga dimana seluruh jamuan yang disiapkan untuk peserta gerakan, baik makan siang dan snack, merupakan bahan pangan lokal asli Sulawesi Utara. Bahan pangan lokal tersebut antara lain: ubi kayu, ubi jalar, sagu dan jagung.

**(2) Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Sulawesi Utara**

Bersamaan dengan penyelenggaraan Festival pangan non beras non terigu, juga dilaksanakan Lomba Cipta Menu Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), dirangkaikan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Utara yang ke 53 tahun 2017 merupakan kerjasama TP-PKK Provinsi Sulawesi Utara dan Dinas Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Jenis pangan yang dilombakan yaitu pangan non beras dan non terigu berbasis sumberdaya lokal. Lomba Festival Pangan Non Beras dan Non Terigu diikuti oleh 15 Tim Penggerak PKK Kabupaten/Kota se-Provinsi Sulawesi Utara. Tim Juri yang menilai lomba ini terdiri dari Ibu Yunani dari Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan Kementerian Pertanian, Ibu dr. Kartika Devi Tanos selaku Wakil Ketua TP-PKK Provinsi Sulawesi Utara, dan akademisi (dosen) dari Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan kriteria penilaian yang meliputi kaidah Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA), cita rasa dan estetika penyajian, maka dewan juri menetapkan para Pemenang Lomba Cipta Menu B2SA tahun 2017 adalah:

1. Juara 1 diraih oleh Tim TP-PKK Kota Manado
2. Juara 2 diraih oleh Tim TP-PKK Kabupaten Minahasa Tenggara
3. Juara 3 diraih oleh Tim TP-PKK Kota Bitung.

Sebagai pemenang pertama Lomba Cipta Menu Tingkat Provinsi Sulawesi 2017, Tim TP-PKK ini akan mewakili Provinsi Sulawesi Utara dalam Lomba Cipta Menu Tingkat Nasional tahun 2018. Lomba tersebut akan diadakan pada acara peringatan Hari Pangan Sedunia 2018 yang rencananya akan diselenggarakan di Provinsi Kalimantan Selatan.

**(3) Pencanangan GENTANASI**

Di akhir acara dilakukan Pencanangan Gerakan Diversifikasi Pangan Melalui “GENTANASI” Gerakan Makan Tanpa Nasi yang dipandu oleh Ibu Gubernur dan Ibu Wakil Gubernur Sulawesi Utara, Ibu Ir. Rita Tumuntuan dan Ibu dr. Kartika Devi Tanos. Konsumsi yang disediakan dan dibagikan oleh peserta adalah berupa snack pangan lokal terdiri dari talam ubi, kacang tanah, dan kroket singkong. Makan siangnya pun, yang biasa diberikan nasi diganti dengan pangan lokal yaitu nasi jagung, singkong rebus, pisang goroho, ikan dabu-dabu, dan sebagainya.

**GERAKAN DIVERSIFIKASI PANGAN DI RAIMUNA NASIONAL PRAMUKA CIBUBUR**

Badan Ketahanan Pangan berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka melalu Gerakan Pangan Lokal. Kegiatan Gerakan / Kampanye Pangan Lokal Tahun 2017, dilaksanakan pada acara Raimuna Nasional (Rainas) XI selama 5 hari pada Selasa-Minggu dari Tanggal 14 s/d 18 Agustus 2017 yang bertempat di Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta Timur.

Penyelenggaranan Raimuna Nasional (Rainas) XI dibuka oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Jokowi) sebagai Inspektur Upacara. Presiden dalam acara pembukaan didampingi oleh Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Bapak Adhyaksa Dault dengan didampingi oleh sejumlah pejabat, diantaranya Menteri Pertahanan dan Keamanan RI Riyamizard Ryacudu serta panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo. Puncak rangkaian acara pembukaan dilaksanakan pada Hari Senin, Tanggal 14 Agustus 2017, jam 08.30 WIB di Lapangan utama Lapangan Nusantara di Bumi Perkemahan Cibubur Jakarta Timur, dengan dihadiri oleh anggota Pramuka pilihan tingkat penegak dengan jumlah yang hadir sekitar 15.000 orang. Penyelenggaraan Rainas tahun ini mengangkat tema ‘’Pramuka Untuk Masa Depan Indonesia ‘Kreatif, Inovatif berkarakter (KIBAR)’’.

Pada Pameran yang diadakan sebaagai salah satu rangkaian Acara Raimuna Nasional XI, keikutsertaan Badan Ketahanan Pangan yaitu mengadakan acara Gerakan Promosi dalam rangka mengenalkan pentingnya konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman (B2SA) kepada Anggota Pramuka. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Pangan bekerjasama dengan seluruh eselon 1 Lingkup Kementerian Pertanian dan Saka Taruna Bumi Gerakan Pramuka yang terintegrasi dalam satu stand dan bersama sama memperkenalkan dan mempromosikan kegiatan yang mendukung Program yang ada di Kementerian Pertanian.

Keterlibatan BKP pada Stan Kementerian Pertanian yaitu mengedukasi dan fasilitator materi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan menggunakan media sederhana, memberikan kuis-kuis serta pertanyaan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman anggota pramuka tentang potensi pangan lokal di daerah masing masing dan membagikan Kaos, Pin, Pulpen, poster tempel (informasi kelompok KRPL Di indonesia), Komik, Leaflet, Poster, Brosur (Aneka tepung-tepungan, Snack Sehat untuk rapat, Toko Tani Indonesia) selain itu ditampilkan juga contoh Mini KRPL yang terdiri dari beberapa sayuran seperti, tanaman bayam merah, kangkung, cabe, bayam hijau, Kemangi dan lain lain.

Tujuan dari acara tesebut yaitu diharapkan setelah selesai mengunjungi Stan Kementerian pertanian, para anggota Pramuka mempunyai pemahaman tentang pentingnya konsumsi makanan berkualiatas bagi setiap individu harus beragam dari jenis pangan, mengandung zat gizi lengkap sesuai dengan kebutuhan tubuh dengan jumlah seimbang dan aman serta menjadi duta promosi pangan lokal di sekolah masing masing. Lebih lanjut, para anggota Pramuka yang berminat dengan kegiatan bercocok tanam dapat bergabung dengan Saka Taruna Bumi di daerah masing-masing. Saka Tarunabumi adalah sebuah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktis di bidang pertanian yang berguna bagi diri pribadi, keluarga, dan lingkungan serta dapat dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan. Atau secara sederhana Satuan Karya Pramuka Tarunabumi bisa diartikan sebagai saka yang menanamkan rasa cinta pertanian.

Selama kegiatan berlangsung di *stand* Kementerian Pertanian khususnya di Lokasi BKP, antusias peserta / Anggota Pramuka sangat besar. Hal ini terlihat dari respon para anggota Pramuka saat mengikuti kuis-kuis serta banyaknya pertanyaan yang meraka tanyakan kepada *info guide* yang berjaga dan keikutsertaan mereka pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di stand Kementerian Pertanian. Acara ini juga diadakan sebagai ajang perkenalan dan silaturahmi para anggota Pramuka dari seluruh daerah di Indonesia, khususnya para anggota Pramuka yang telah tergabung di dalam Saka Taruna Bumi.

1. **Promosi Melalui Iklan Dan Materi Promosi**

Penganekaragaman Konsumsi Pangan merupakan upaya untuk memantapkan atau membudayakan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman dalam jumlah dan komposisi yang cukup, guna memenuhi kebutuhan gizi untuk mendukung hidup sehat, aktif dan produktif. Penganekaragaman konsumsi pangan yang dikenal dengan Diversifikasi Pangan saat ini mulai dicanangkan kembali sebagai gerakan yang masif untuk menggerakkan seluruh masyarakat dalam mengonsumsi pangan lokal selain beras dan mengonsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman.

Penganekaragaman konsumsi pangan akan memberi dorongan dan insentif pada penyediaan produk pangan dan keseimbangan gizi. Oleh karena itu upaya mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan dilakukan secara terkoordinasi dan digerakkan secara massal melalui kerja sama sinergis antara pemerintah pusat dan daerah. Pencapaian dari kegiatan P2KP ini dicerminkan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH), dimana sampai saat ini target pencapaian skor PPH di tahun 2015 yang ditargetkan 95 belum sepenuhnya tercapai. Belum tercapainya target tersebut merupakan indikasi kondisi konsumsi pangan masyarakat yang masih belum beragam. Untuk memberikan gambaran dan pemahaman yang komprehensif keapada masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan, diperlukan sarana untuk transfer informasi serta pengetahuan yang salah satunya dapat melalui Iklan Layanan Masyarakat.

Penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat merupakan salah satu upaya dalam memberikan wawasan serta menginternalisasikan pemahaman tentang diversifikasi pangan, baik mengenai pentingnya konsumsi pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman maupun tentang pengembangan pangan lokal sebagai alternatif pangan pokok selain beras dan terigu kepada masyarakat.

**TUJUAN**

Tujuan penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat adalah memberikan informasi dan pemahaman tentang diversifikasi pangan kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui konsep diversifikasi pangan dan merubah pola konsumsi pangan menjadi lebih beragam, bergizi seimbang dan aman.

**SASARAN**

Sasaran dari kegiatan penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat adalah masyarakat luas.

**OUTCOME**

Outcome dari kegiatan penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat adalah masyarakat semakin mengetahui konsep diversifikasi dan dapat mengaplikasikan di kegiatan sehari-hari dengan mengubah pola konsumsi pangan masyarakat menjadi lebih beragam, bergizi seimbang dan aman.

**DAMPAK**

Dampak dari kegiatan penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat adalah kualitas masyarakat lebih sehat, aktif dan produktif, tercermin dengan skor pph yang semakin mendekati target ideal.

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENYUSUNAN DAN PENAYANGAN IKLAN LAYANAN MASYARAKAT**

Pelaksanaan penyusunan dan penayangan Iklan Layanan Masyarakat dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga dimulai pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2017. Tahap pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan:

1. Berkordinasi dengan pihak ketiga yang akan membantu dalam penyusunan ILM terkait administrasi dan konten ILM.
2. Menentukan tema, tujuan dan sasaran dalam membuat story line.

* Tema yang diangkat adalah keragaman/diversifikasi pangan.
* Tujuannya ingin memperlihatkan keragaman pangan lokal yang dimiliki oleh negara Indonesia, dan pangan tersebut dapat dikonsumsi untuk kualitas hidup lebih baik yaitu dengan mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.
* Sasarannya adalah seluruh masyarakat umum/ luas.

ILM Diversifikasi Pangan ditayangkan di TV swasta yaitu Net TV dan Metro TV dengan 12 spot tayang, masing-masing 6 tayang di NET TV dan 6 tayang di Metro TV. Daftar tayang ILM terlampir.

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMASANGAN BALIHO/BILLBOARD**

Implementasi untuk percepatan penganekaragaman konsumsi pangan yang dilakukan terus secara massif baik di tingkat rumahtangga, individu maupun masyarakat. Beberapa pesan yang selalu diinformasikan yaitu konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman, konsumsi pangan lokal utuk hidup sehat dan produktif. Kualitas konsumsi pangan keluarga di pengaruhi oleh keragaman jenis pangan yang dikonsumsi oleh keluarga.

Pesan dan ajakan sebagai pengetahuan mengenai pangan beragam, bergizi seimbang dan aman perlu disosialisasikan diantaranya melalui pemasangan baliho/billboard sehingga terbentuk mindset/penanaman kesadaran di masyarakat. Pemasangan baliho/billboard merupakan salah satu media promosi yang dilakukan.

Tujuan dari pemasangan bilboard adalah (1) Mensosialisasikan pangan lokal sebagai alternatif sumber karbohidrat sekaligus memperkenalkan potensi pangan lokal daerahnya kepada masyarakat luas; (2) mengajak dan menginformasikan kepada masyarakat luas untuk mengonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman, (3) mengangkat citra pangan lokal non beras non terigu sebagai makanan yang dapat dikonsumsi oleh semua lapisan masyarakat.

Lokasi billboard di Kementerian Pertanian, tepatnya 15 Meter dari Pintu Timur /Pintu Belakang Kantor Pusat Kementerian Pertanian. Waktu pemasangan billboard dari bulan Agustus – Desember 2017 dan berlanjut hingga sekarang.